

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELECTUALITY,
REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

Vetri Yanti Zainal
STKIP PGRI Bandar Lampung
zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstract: *This research uses experimental method that is by using method of learning Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR). From hypothesis testing using ttest statistic formula to know whether there is influence of application of learning method of learning of Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR). After testing hypothesis on test of difference of two mean and calculation of data of economic learning result by using statistic formula, hence in can thit = 4,38 and ttab = 2.00 at 5% significant level so that proved that hit hit > ttab .. With so it can be concluded "There is influence of learning method of Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) to student's economic learning result of class X even semester SMA Negeri 2 Menggala year lesson 2016/2017". Judging from the mean score of the students, the experimental class $\bar{x} = 83.37$ and the control class had an average value of $\bar{x} = 71.03$. So the average students' economic learning outcomes using Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) learning methods are higher than students using conventional learning methods.*

Keywords: *AIR learning method (Auditory, Intellectuality, Repetition), economic learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu implementasi metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran pembelajaran *Auditori, Intellectualitas, Pengulangan (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Setelah menguji hipotesis uji beda dua mean dan perhitungan data hasil pembelajaran ekonomi dengan menggunakan rumus statistik, didapat nilai 4,38 dan t-tab = 2,00 pada tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X bahkan semester pelajaran SMA Negeri 2 Menggala tahun 2016/2017. Dilihat dari nilai rata-rata siswa, kelas eksperimen $\bar{x} = 83,37$ dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata dari $\bar{x} = 71,03$. Jadi, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan metode belajar auditorial, Intellectuality, Repetition (AIR) lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata kunci: metode pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectuality, Repetition)*, hasil belajar ekonomi.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa di berikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal pada masa yang akan datang. Ekonomi selain sebagai salah satu bidang dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Dalam pembelajaran ekonomi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu agar penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Dengan pengajaran guru yang hidup, proses pembelajaran akan mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2Menggala terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa di sekolah ini masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Menggala pada mata pelajaran ekonomi adalah 75. Dapat diketahui yang mencapai KKM hanya 26,31% atau 50 siswa dan yang tidak mencapai KKM yaitu 73,69% atau 140 siswa dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Menggala terbilang rendah sehingga perlu ditingkatkan.

Menurut Slameto (2010:12) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar yang dilakukan oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode untuk mengatasi permasalahan dalam belajar, khususnya pada hasil belajar Ekonomi pada jenjang SMA kelas X. Adapun metode yang dianggap tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran Ekonomi di SMA adalah metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*. Metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa, yaitu pengulangan-pengulangan sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*. Metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi. Tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan nilai rerata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*.

KAJIAN TEORI

Hakikat Metode Pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*

Menurut Ngalimun (2013:168), metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* merupakan metode pembelajaran pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur AIR sebagai berikut.

a. *Auditory*

Auditory berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar auditori merupakan cara belajar yang standar bagi semua orang sejak awal sejarah. pada pembelajaran ini siswa belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain sebuah pengalaman,

belajar dan berbicara dengan diri sendiri, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset dan dari mengulang apa yang dibaca dalam hati.

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran ekonomi yang menarik saluran auditori dengan melakukan tindakan seperti mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru.

Merancang pembelajaran yang menarik pada pembelajaran auditori carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka bicarakan, pelajari, baca keras-keras dan ajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, menguasai keterampilan dan lain-lain.

b. *Intellectually*

Intellectually berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas seperti:

- 1) memecahkan masalah;
- 2) menganalisis masalah;
- 3) mengerjakan perencanaan strategis;
- 4) melahirkan gagasan kreatif;

- 5) mencari dan menyaring informasi;
- 6) merumuskan pertanyaan;
- 7) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan;
- 8) meramalkan implikasi suatu gagasan.

c. *Repetition*

Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulangi. Karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu (Slameto dalam Panjaitan, 2012: 11). Menurut Suherman (2003:28) menjelaskan bahwa, "Pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dalam metode yang menarik".

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa metode pembelajaran AIR terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory* dan *Intellectually*.

Langkah Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)

Langkah-langkah metode pembelajaran AIR sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
- c. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (*Auditory*)
- d. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi
- e. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectual*)
- f. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*) (Ngalimun, 2013:169).

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* sebagai berikut.

- a. Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*).
- b. Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*).
- c. Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- d. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif (Ngalimun, 2013:170)

Berdasarkan kelebihan dari metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*, penulis memberikan kesimpulan bahwa dengan diberikannya

pembelajaran AIR ini akan mampu melatih kemampuan aktif siswa berupa pendengaran, cara peserta didik memecahkan masalah dalam mengungkapkan pendapat serta melatih siswa mengingat kembali tentang materi yang sudah dipelajari.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:9), eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)*, kemudian dianalisis bagaimana hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran tersebut.

Penulis menetapkan sampel 2 kelas yang menjadi 2 kelompok sebagai berikut.

- 1) Kelas Eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* pada kelas X.3 yakni 38 siswa.
- 2) Kelas Kontrol, yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X.4 yakni 38 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluser Random Sampling*, yakni:

- 1) Karena yang dipilih disini bukan individu tetapi kelompok, maka dilakukan pengundian kelas.
- 2) Semua kelas X diundi untuk mendapatkan dua kelompok sampel.
- 3) Setelah didapatkan dua kelompok sampel, kemudian diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Pengundian selanjutnya dilakukan dengan ketentuan yang keluar pada undian pertama adalah kelas eksperimen dan kelas yang keluar

pada undian kedua dijadikan sebagai kelas kontrol.

- 5) Dari hasil pengundian terakhir kelas yang keluar pada undian pertama adalah kelas X_3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X_4 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada di lampiran, diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Menggala tahun pelajaran 2016/2017.

Metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) merupakan metode pembelajaran pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Metode pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory Intellectually* dan *Repetition*. Dimana *Auditory* berarti bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* berarti bahwa belajar dengan menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* adalah pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Maka dari itu, dengan adanya metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data berupa skor masing-masing siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hitungan statistik didapat $t_{hit} = 4,17$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dimana dengan kriteria uji $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ tidak dipengaruhi sehingga H_0 di tolak, berarti H_a diterima.

$1/2\alpha$) tidak dipengaruhi sehingga H_0 di tolak, berarti H_a diterima.

Hal ini ditunjukkan dari tes siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan siswa 82,37. Sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah dengan rata-rata kemampuan siswa 70,06. Hasil uji didapat dari data yang diambil dari nilai siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dimana soal tes diberikan dalam bentuk pilihan jamak sebanyak 40 soal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 2 Menggala tahun pelajaran 2016/2017. Dengan adanya metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif, tidak membosankan dan siswa dapat memperlihatkan inisiatifnya dalam memecahkan masalah soal ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{tes} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition* (AIR) berpengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Menggala tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 2 Menggala tahun pelajaran 2016/2017.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR)* lebih tinggi (83,37) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (71,03).

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Suherman. (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.